

PERAN MANAJERIAL KEPALA MADRASAH DALAM PEMBERDAYAAN PERPUSTAKAAN SEKOLAH GUNA MENDUKUNG PENDIDIKAN BERKUALITAS (SDG 4) DI MI MAMBAUL ULUM BONDOWOSO

Yeni Endiana

UIN Sunan Ampel Surabaya

yeniendiana02@gmail.com

Ni'matus Sholihah

UIN Sunan Ampel Surabaya

nickssholihah@yahoo.com

Mukhlisah AM

UIN Sunan Ampel Surabaya

mukhlisah.bki@gmail.com

Abstract: Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi peran manajerial kepala madrasah dalam mengelola dan memberdayakan perpustakaan sekolah di MI Mambaul Ulum Bondowoso dan bagaimana dampaknya terhadap pendidikan berkualitas (SDG 4). Dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif melalui pendekatan field research. Pengumpulan data melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Hasil penelitian, menunjukkan peran manajerial kepala madrasah dilakukan melalui tahap perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, monitoring & evaluasi. Adapun kegiatan dalam rangka pemberdayaan perpustakaan sekolah, diantaranya kreasi mading perpustakaan, program giat literasi serta sinergi kolaborasi kepala madrasah dan guru. Dari kegiatan tersebut berdampak positif bagi siswa terutama dalam mendukung pendidikan berkualitas (SDG 4), seperti meningkatnya prestasi belajar siswa, menumbuhkan minat literasi siswa, menumbuhkan minat siswa berkunjung ke perpustakaan, mendukung kreativitas siswa, dan mendukung proses pembelajaran. Temuan ini diharapkan dapat menjadi model bagi lembaga pendidikan Islam, khususnya tingkat Sekolah Dasar atau Madrasah Ibtidaiyah dalam mendukung pendidikan berkualitas melalui kegiatan pemberdayaan perpustakaan sekolah.

Keywords: peran manajerial, kepala madrasah, pemberdayaan perpustakaan sekolah, pendidikan berkualitas, SDG 4



PENDAHULUAN

Pendidikan berkualitas merupakan salah satu dari tujuh belas tujuan pembangunan berkelanjutan atau *Sustainable Development Goals* (SDGs) yang diadopsi oleh Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) pada tahun 2015. Tujuan ini ditetapkan untuk mempercepat pencapaian tujuan pembangunan berkelanjutan pada tahun 2030. Tujuan keempat, disebut tujuan pembangunan berkelanjutan 4 atau SDG4, adalah “pendidikan berkualitas” bertujuan untuk memastikan bahwa semua orang memiliki akses terhadap pendidikan yang inklusif, adil dan berkualitas serta kesempatan belajar sepanjang hayat. SDG4 mencakup berbagai aspek pendidikan, termasuk akses yang setara terhadap pendidikan dasar, menengah dan tinggi, meningkatkan kualitas pendidikan, membangun keterampilan dan menghapus kesenjangan gender dalam pendidikan.¹

Upaya menciptakan pendidikan berkualitas sangat bergantung pada individu-individu yang memiliki kemampuan untuk memimpin dan para ahli dalam bidang pendidikan. Kepemimpinan di sekolah menjadi tanggung jawab utama kepala sekolah. Kepala sekolah adalah sosok yang memiliki keterampilan dalam memimpin, bertanggung jawab atas kelangsungan operasional sekolah, serta mampu mengelola sumber daya yang tersedia untuk mencapai tujuan dan cita-cita sekolah.

Berdasarkan “Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 13 tahun 2007 tentang Standar Kepala Sekolah atau Madrasah, kompetensi yang harus dimiliki kepala sekolah atau madrasah meliputi: kompetensi kepribadian, kompetensi manajerial, kompetensi kewirausahaan, kompetensi supervisi, dan kompetensi sosial.”² Kelima kompetensi dasar ini harus dikuasai oleh kepala sekolah bila ingin tetap menjaga mutu sekolah agar tetap berjalan baik serta peningkatan mutu peserta didik.

Kemampuan manajerial kepala sekolah sangat penting untuk meningkatkan keahliannya dalam memimpin sekolah. Dengan kompetensi manajerial yang baik, kepala sekolah dapat membimbing stafnya dan meningkatkan kinerja organisasi secara efektif dan efisien. Sebaliknya, lembaga pendidikan yang dikelola dengan baik akan berfungsi secara optimal sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Kompetensi manajerial kepala sekolah

¹ Astin Lukum et al., *Kebijakan Pendidikan: Konsep & Analisis* (Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2023).

² “Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 13 Tahun 2007 Tentang Standar Kepala Sekolah/Madrasah,” 2007.

mencakup keterampilan teknis yang diperlukan untuk menjalankan tanggung jawabnya sebagai manajer pendidikan.³ Menurut Budi Suhardiman, kompetensi manajerial kepala sekolah adalah kemampuan dasar dalam memahami pengelolaan sekolah dengan baik.⁴

Kompetensi manajerial mencakup pengelolaan sarana dan prasarana sekolah atau madrasah agar dapat digunakan secara maksimal. Terkait dengan hal ini, pemimpin sekolah harus mampu mengelola dan menciptakan lingkungan belajar yang efektif bagi semua siswa. Salah satu faktor yang mendukung hal tersebut adalah tersedianya perpustakaan yang dapat memperlancar proses pembelajaran sekaligus memenuhi berbagai kebutuhan siswa. Sebagai penyelenggara pendidikan, sekolah memiliki tanggung jawab untuk menyediakan perpustakaan yang dibutuhkan oleh seluruh warga sekolah.⁵ Karena perpustakaan merupakan salah satu fasilitas yang penting yang perlu dikelola dengan baik untuk meningkatkan mutu pendidikan.⁶

Menurut Darmono, perpustakaan memegang peranan penting sebagai sumber belajar dan unsur pendidikan. Selain itu, perpustakaan juga merupakan sumber informasi untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan pengajaran, serta berfungsi sebagai laboratorium pembelajaran di mana siswa dapat meningkatkan dan mengembangkan keterampilan membaca, menulis, berpikir, dan komunikasi.⁷

Tugas utama perpustakaan sekolah adalah menunjang proses pendidikan dengan menyediakan bahan bacaan dan tambahan pengetahuan lainnya sesuai dengan kurikulum. Tujuannya untuk membantu memastikan proses pendidikan berjalan lancar dan berhasil.⁸ Perlu adanya peningkatan fungsi dan peran perpustakaan agar dapat dimanfaatkan secara efektif dan efisien sebagai sarana prasarana pendidikan. Perpustakaan sangat perlu menjadi pusat kegiatan membaca bagi warga sekolah khususnya siswa. Oleh karena itu, perlu dilakukan peningkatan aksesibilitas, keragaman, daya tarik bahan bacaan dan

³ Abuddin Nata, *Manajemen Pendidikan; Mengatasi Kelemahan Pendidikan Islam Di Indonesia* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2015).

⁴ Budi Suhardiman, *Studi Pengembangan Kepala Sekolah* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2012).

⁵ Dwi Fitrianti, "Peranan Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Pengelolaan Perpustakaan Di SMK Negeri 1 Batanghari" (Jambi, Universitas jambi, 2023).

⁶ Galuh Eknasia Hapsari, "Kemampuan Manajerial Kepala Sekolah Dalam Peningkatan Efektivitas Perpustakaan Sekolah," *Manajer Pendidikan: Jurnal Ilmiah Manajemen Pendidikan Program Pascasarjana* 10, no. 6 (November 2016): 520–26.

⁷ Darmono darmono, *Perpustakaan Sekolah: Pendekatan Aspek Manajemen Dan Tata Kerja*, 1st ed. (Jakarta: PT. Grasindo, 2007).

⁸ Rode Ester Frida Mangapeng, "Peranan Pengelola Perpustakaan Dalam Meningkatkan Pelayanan Bagi Siswa SMP Negeri Empat Manado," 2016.

layanan bacaan. Serta tak kalah pentingnya, hal ini membuat penggunaan perpustakaan menjadi lebih mudah. Kemudahan penggunaan layanan perpustakaan dapat mengurangi keengganan siswa untuk menggunakan perpustakaan.⁹

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 dan Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 yang mengatur tentang Sistem Pendidikan Nasional dan Standar Nasional Pendidikan di Indonesia menyatakan bahwa untuk meningkatkan kualitas pendidikan, setiap institusi pendidikan harus mematuhi peraturan dan standar yang berlaku. Namun, kenyataannya banyak sekolah yang belum sepenuhnya melaksanakan ketentuan yang ditetapkan pemerintah, terutama dalam hal pengelolaan perpustakaan. Masih banyak sekolah dan lembaga pendidikan yang belum memenuhi standar tersebut.

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik Pendidikan tahun 2023/2024, terdapat 148.758 Sekolah Dasar Negeri/Swasta yang tersebar di Indonesia.¹⁰ Kemudian berdasarkan Portal Data Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi tahun 2023/2024, menggambarkan ketersediaan perpustakaan sekolah belum merata. Hanya terdapat 116.331 SD yang memiliki perpustakaan sedangkan sisanya dengan jumlah 32.427 SD belum memiliki perpustakaan. Selain itu hanya 45.935 SD yang memiliki perpustakaan sekolah dalam kondisi fisik yang baik, sedangkan sisanya mengalami kerusakan ringan, sedang, dan berat.¹¹

Dari data tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwasannya meskipun Indonesia memiliki banyak Sekolah Dasar (SD), namun ketersediaan dan kondisi perpustakaan sekolah masih tidak merata. Hal ini menunjukkan perlunya perhatian lebih dalam pemerataan dan perbaikan fasilitas perpustakaan di SD di Indonesia untuk mendukung kualitas pendidikan yang lebih baik.

Menurut penelitian Lisa Linati dan Ardoni, adapun faktor penyebab perpustakaan yang tidak berfungsi dengan baik khususnya di lembaga pendidikan sekolah dasar yakni: 1) koleksi buku yang tidak sesuai dengan kurikulum, 2) koleksi buku yang tersedia kebanyakan koleksi lama dan koleksi

⁹ Hapsari, "Kemampuan Manajerial Kepala Sekolah Dalam Peningkatan Efektivitas Perpustakaan Sekolah."

¹⁰ Badan Pusat Statistik, "Jumlah Sekolah, Guru, Dan Murid Sekolah Dasar (SD) Di Bawah Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Menurut Provinsi, 2023/2024," <https://www.bps.go.id/blog>, February 21, 2024.

¹¹ Portal Data Kemendikbudristek, "Jumlah Perpustakaan Menurut Kondisi Tiap Provinsi (Indonesia) Tahun 2023/2024 SD/MI/Sederajat," <https://data.kemdikbud.go.id/blog>, November 30, 2023.

baru yang sangat sedikit, 3) guru cenderung menugaskan murid mencari tugas di internet, 4) ruang perpustakaan tidak nyaman, 5) pendanaan ruang perpustakaan tidak digunakan secara tepat.¹²

MI Mambaul Ulum Bondowoso merupakan Madrasah Ibtidaiyah Swasta yang terletak di Desa Tegalmijin, Kecamatan Grugugan, Kabupaten Bondowoso, Provinsi Jawa Timur. MI Mambaul Ulum menghadapi tantangan dalam memaksimalkan fungsi perpustakaan di tengah keterbatasan sumber daya dan fasilitas. Menurut hasil observasi, MI Mambaul Ulum memiliki ruang perpustakaan yang cukup luas, namun ruang perpustakaan tersebut belum digunakan secara efektif dan efisien. Adapun beberapa faktor yang melatarbelakangi hal tersebut diantaranya: 1) kurangnya tenaga pustakawan. 2) kurangnya koleksi buku, seperti buku cerita, dongeng, dan pengetahuan umum lainnya. 3) Minimnya pendanaan untuk merevitalisasi ruangan perpustakaan. 4) belum adanya program kegiatan teratur dan tertulis. 5) belum ada penyelenggaraan layanan perpustakaan sekolah, seperti peminjaman buku, jadwal kunjung perpustakaan, dan lain sebagainya. Melihat kondisi yang ada tersebut, kepala madrasah dan para guru selalu berupaya memaksimalkan pengelolaan dan pemberdayaan perpustakaan sekolah. Beberapa kegiatan rutin perpustakaan seperti, kreasi mading perpustakaan dan giat literasi merupakan kegiatan utama dalam mendukung minat literasi siswa.

Oleh karena itu, penelitian ini penting dilakukan untuk mengidentifikasi bagaimana peran manajerial kepala madrasah dalam mengelola dan memberdayakan perpustakaan sekolah guna mendukung pendidikan berkualitas. Peneliti memilih objek penelitian ini mengingat keberadaan dan fungsi perpustakaan, terutama perpustakaan sekolah di SD pada umumnya jarang dimanfaatkan keberadaannya oleh segenap civitas sekolah khususnya siswa-siswi di sekolah yang bersangkutan. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi panutan bagi lembaga pendidikan Islam dalam mendukung pencapaian SDG4.

PERAN MANAJERIAL KEPALA MADRASAH

Kompetensi manajerial kepala madrasah merupakan kemampuan kepala madrasah untuk mengelola dan memimpin sekolah melalui penguasaan pengetahuan, keterampilan, serta sikap yang dapat diamati dan dikembangkan.

¹² Lisa Linalti and Ardoni Ardoni, "Faktor Penyebab Kurangnya Minat Guru Memanfaatkan Perpustakaan SDN 09 Air Tawar Barat," *Jurnal Ilmu Informasi Perpustakaan dan Kearsipan* 2, no. 1 (2013).

Kompetensi ini mencakup kemampuan teknis yang diperlukan untuk melaksanakan tugas manajerial dalam konteks pendidikan, yang melibatkan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan dalam operasional sekolah. Menurut penelitian Maya Ayu Komalasari dkk, bahwa fungsi manajerial kepala madrasah dalam menciptakan madrasah efektif melalui beberapa tahapan, yakni: tahap perencanaan (*planning*), tahap pengorganisasian (*organizing*), tahap pengarahan (*directing*), tahap pengendalian (*controlling*).¹³

Peran kepala madrasah dalam mengelola dan memberdayakan perpustakaan sekolah sangat diperlukan dan tak terlepas juga dari peran guru-guru yang ada di MI Mambaul Ulum. Mengingat MI tersebut belum memiliki tenaga pustakawan, maka kolaborasi antara kepala madrasah dan guru sangat penting dalam meningkatkan pemberdayaan perpustakaan sekolah. Menurut Widya Setyaningrum dkk, peran kepala madrasah dalam pengelolaan perpustakaan antara lain, (1) mengalokasikan sumber daya yang ada, (2) menggalakkan program kerja perpustakaan, (3) melakukan pengawasan dan evaluasi, dan (4) mendukung kerjasama antar guru dan perpustakaan, (5) mendukung pemanfaatan perpustakaan sekolah.¹⁴

Untuk mengetahui peran manajerial kepala madrasah dalam pemberdayaan perpustakaan sekolah di MI Mambaul Ulum Bondowoso, maka perlunya dilakukan suatu penelitian yang berdasar pada tujuan penelitian yang telah dirumuskan. Sehubungan dengan masalah penelitian, dalam usaha memperoleh data dan informasi yang akurat dan dapat dipertanggungjawabkan, maka peneliti melakukan wawancara dengan informan terkait yaitu kepala madrasah MI Mambaul Ulum Bondowoso, para guru dan siswa. Selain itu peneliti juga melakukan observasi dan studi dokumentasi. Kemudian diperoleh hasil dan pembahasan tentang peran manajerial kepala madrasah dalam pemberdayaan perpustakaan sekolah di MI Mambaul Ulum Bondowoso. Bahwasannya peran manajerial kepala madrasah dilakukan melalui beberapa tahap yakni, perencanaan (*planning*), tahap pengorganisasian (*organizing*), tahap pelaksanaan (*actuating*), tahap monitoring & evaluasi (*controlling & evaluation*).

¹³ Maya Ayu Komalasari, Andi Warisno, and Nur Hidayah, "Fungsi Manajerial Kepala Madrasah Dalam Menciptakan Madrasah Efektif Di Madrasah Tsanawiyah Hidayatul Mubtadiin Kecamatan Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan" 7, no. 02 (2021).

¹⁴ Widya Setyaningrum Bagyoastuti and Wiwik Wijayanti, "Peran Kepala Sekolah Dan Pustakawan Dalam Pemberdayaan Perpustakaan SD Muhammadiyah Sopen Dan SD Negeri Giwangan," *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan* 4, no. 1 (April 29, 2016): 131, <https://doi.org/10.21831/amp.v4i1.8199>.

Perencanaan (*Planning*)

Perencanaan berkaitan dengan masa depan perpustakaan, yaitu apa yang akan dilakukan pada masa yang akan datang. Hal ini memungkinkan berpikir ke depan tentang hal-hal yang perlu dilakukan, serta metode pelaksanaannya. Perencanaan berkaitan dengan visi besar organisasi yang berusaha akan dicapai. Di sinilah fungsi manajer merancang apa-apa saja yang akan dicapai oleh perpustakaan dan bagaimana cara mencapainya. Termasuk penyesuaian pada masa transisi dari posisi saat ini dengan posisi yang diharapkan di masa depan.¹⁵

Secara teori, menurut Median Efrina dkk, dalam merencanakan program kerja perpustakaan sekolah, penekanannya adalah pada penyusunan program kerja yang selaras dengan visi dan misi perpustakaan. Program kerja dibedakan menjadi empat jenis yaitu program kerja harian, jangka pendek, jangka menengah, dan jangka panjang. Program kerja yang dibuat oleh kepala perpustakaan berkaitan dengan visi dan misi perpustakaan. Rencana program kerja disusun dan ditargetkan agar perpustakaan sekolah berhasil memenuhi misi dan perannya.¹⁶ Deskripsi tersebut diperkuat oleh Raisatul Hasanah yang mengatakan:

*"Saya sebagai kepala madrasah bersama para guru menyusun visi misi dan tujuan perpustakaan sekolah. Kemudian dalam rangka mencapai visi misi tersebut, kami menyusun program kerja perpustakaan yang tertuang di dalam RKM (Rencana Kerja Madrasah). RKM tersebut akan dilaksanakan selama empat tahun ke depan. Di dalamnya juga memuat perencanaan program kerja operasional perpustakaan."*¹⁷

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan peneliti, peran manajerial kepala madrasah dalam pemberdayaan perpustakaan sekolah dimulai dari tahap perencanaan. Perencanaan perpustakaan sekolah tertuang di dalam RKM (Rencana Kerja Madrasah). Dalam penyusunan RKM tersebut, terdapat beberapa kendala bahwasannya belum ada program kegiatan yang teratur dan tertulis. Program kerja yang dimaksud yakni kegiatan yang dapat menunjang pembelajaran siswa. Hal tersebut disebabkan oleh beberapa keterbatasan dalam penyusunan program kerja. Perpustakaan MI Mambaul

¹⁵ Koko Srimulyo, *Change Management: Era Baru Pengelolaan Perpustakaan* (Surabaya: Airlangga University Press, 2021).

¹⁶ Median Efrina, Taba Penanjung, and Rambat Nur Sasongko, "Pengelolaan Perpustakaan Sekolah," *Manajer Pendidikan*, 11, no. 6 (July 2017).

¹⁷ Raisatul Hasanah, Wawancara dengan Bu Raisatul Hasanah selaku Kepala Sekolah MI Mambaul Ulum, July 20, 2024.

Ulum belum memiliki tenaga pustakawan, sehingga seluruh aktivitas perpustakaan dikelola oleh kepala madrasah dan para guru. Selain itu juga minimnya pengetahuan tentang ilmu pustakawan. Hal ini menjadi suatu akibat dalam proses penyusunan program kerja perpustakaan tidak terpenuhi disebabkan dengan tugas tambahan lain yang cukup besar.

Pengorganisasian (*Organizing*)

Dalam menjalankan fungsi kedua, kepala sekolah harus menetapkan struktur kepegawaian perpustakaan yang di dalamnya mengatur pembagian kerja. Seperti menentukan posisi masing-masing staff perpustakaan dan menempatkannya pada bagian yang merupakan bakatnya. Termasuk mengatur struktur dan fungsi dengan menyesuaikan keperluan dalam menyelesaikan pekerjaan dan memudahkan komunikasi antar unit.¹⁸

Menurut Rohmy Afriatin dkk, tahap pengorganisasian sangat penting dalam pelaksanaan pengelolaan perpustakaan, karena untuk mengetahui tugas-tugas apa saja yang diperlukan untuk melaksanakan rencana yang telah ditentukan agar dapat dilaksanakan secara optimal dan terstruktur. Kegiatan pelaksanaan pengelolaan akan berjalan baik dengan memahami beberapa prinsip pengelolaan perpustakaan, antara lain pembagian kerja dan wewenang.¹⁹ Deskripsi tersebut diperkuat oleh Raisatul Hasanah yang mengatakan:

*"Saya selaku kepala madrasah telah membagi jadwal piket guru perpustakaan beserta tugas-tugas yang akan dibebankan kepada tenaga perpustakaan. Perlu diketahui bahwasannya perpustakaan kami belum memiliki tenaga pustakawan, maka seluruh guru turut serta dalam kegiatan pengelolaan perpustakaan. Para guru telah bersedia merangkap jabatan, selain sebagai guru kelas juga sebagai tenaga perpustakaan."*²⁰

Berdasarkan fakta di lapangan, kepala sekolah telah membagi jadwal piket guru perpustakaan. Beberapa tugas yang dibebankan kepada guru piket perpustakaan diantaranya, 1) membimbing dan mengawasi siswa, 2) mengadakan sesi bacaan pada kegiatan giat literasi, 3) menjadi fasilitator dalam

¹⁸ Srimulyo, *Change Management: Era Baru Pengelolaan Perpustakaan*.

¹⁹ Rohmy Afriatin and Danusiri Danusiri, "Pengelolaan Perpustakaan Sekolah di MTs Negeri 7 Kebumen," *Jawda: Journal of Islamic Education Management* 1, no. 1 (May 24, 2021): 47–55, <https://doi.org/10.21580/jawda.v1i1.2020.6703>.

²⁰ Hasanah, Wawancara dengan Bu Raisatul Hasanah selaku Kepala Sekolah MI Mambaul Ulum.

kegiatan giat literasi, 4) mengelola layanan peminjaman buku pelajaran, 5) mendokumentasikan kegiatan.

Kemudian kepala madrasah bersama para guru juga melakukan penataan buku perpustakaan. Buku-buku yang ada di perpustakaan tersebut telah dikelola dengan baik. Saat peneliti melakukan observasi, didapati bahwasannya buku-buku tertata rapi di rak buku. Didapati juga semua buku telah memiliki kode unik yang telah disesuaikan dengan standar perpustakaan. Namun buku-buku yang ada di perpustakaan tersebut hanya terdapat koleksi buku pelajaran dan beberapa buku cerita, terdapat kurang lebih 60 buku cerita saja. Hasil wawancara dengan salah satu guru MI Mambaul Ulum menyatakan bahwasannya:

*"Koleksi buku di sini masih sangat minim sekali, buku di sini hanya ada buku pelajaran seperti buku paket tema dan LKS serta beberapa buku cerita saja. Namun tahun ajaran ini akan kami alokasikan dana untuk menambah buku pengetahuan umum agar anak-anak bisa membaca buku-buku cerita juga. Untuk pengelolaan kode buku, telah kami sesuaikan standar, seluruh buku di sini telah ada kodenya masing-masing"*²¹

Keterbatasan alokasi buku disebabkan karena minimnya pendanaan untuk pengadaan koleksi buku. Alokasi dana untuk MI Mambaul Ulum menurut wawancara dengan kepala madrasah hanya berasal dari dana BOS dan dana komite sekolah. Kemudian beberapa kendala juga dihadapi oleh para guru karena bertambahnya beban kerja merangkap sebagai tenaga perpustakaan. Untuk menanggulangi hal tersebut, kepala madrasah akan mengusahakan alokasi dana untuk pengadaan buku dan *open recruitment* tenaga pustakawan.

Pelaksanaan (*Actuating*)

Pelaksanaan perpustakaan sekolah berkaitan dengan proses, metode dan sarana pelaksanaan (perencanaan, keputusan, dan lain-lain). Pelaksanaan mengacu pada keseluruhan proses manajemen. Pelaksanaan merupakan fungsi manajemen yang paling penting. Fungsi pelaksanaan terfokus pada aktivitas yang berhubungan langsung dengan orang-orang di dalam lembaga. Tahap pelaksanaan didasarkan pada rencana yang dikembangkan oleh kepala sekolah dan pengelola perpustakaan.²²

²¹ Nur Fatimah, Wawancara dengan Bu Nur Fatimah selaku Guru MI Mambaul Ulum, July 21, 2024.

²² Ahmad Sofyan, "Pengelolaan Perpustakaan Sekolah," *Jurnal Administrasi, Kebijakan, dan Kepemimpinan Pendidikan [JAK2P]* 3, no. 1 (June 2022). Hal: 14

Secara teori, menurut Cut Putroe Yuliana dkk, pelaksanaan program kerja perpustakaan sekolah dapat dilihat dari pengorganisasian atau pembagian tugas, serta pelaksanaan beberapa program kerja yang telah disusun sebelumnya. Diantara beberapa program kerja operasional perpustakaan, adalah membuat buku tamu, membuat buku pengunjung, membuat kartu anggota perpustakaan, membuat kartu peminjaman, menghitung dan mengagendakan buku, dan lain sebagainya.²³

Hasil penelitian menyatakan bahwa pelaksanaan program kerja perpustakaan MI Mambaul Ulum Bondowoso, diantaranya masih pada pelaksanaan program kerja operasional saja. Seperti, membuat buku tamu, melayani peminjaman dan pengembalian buku pelajaran, menghitung dan mengagendakan buku, menstempel buku baru, menomori buku, menyampul buku, membuat katalog buku. Hasil wawancara dengan salah satu guru MI Mambaul Ulum Bondowoso menyatakan bahwa:

*"Layanan peminjaman dan pengembalian buku dikhususkan untuk peminjaman buku pelajaran saat awal semester, biasanya bersama para wali murid. Kami belum menyediakan layanan peminjaman buku untuk siswa dikarenakan minimnya buku di sini"*²⁴

Dapat disimpulkan bahwasannya pelaksanaan program kerja operasional telah terlaksana dengan baik, namun beberapa layanan belum tersedia seperti peminjaman buku untuk siswa dikarena sangat minimnya koleksi buku di perpustakaan tersebut.

Monitoring dan Evaluasi (*Controlling & Evaluation*)

Peran kepala sekolah sangat penting dalam fungsi monitoring dan evaluasi untuk mengukur hasil yang dicapai perpustakaan sekolah sesuai rencana awal. Kepala sekolah berperan sebagai pengawas dan evaluator perpustakaan. Kepala sekolah merupakan pemimpin utama setelah kepala perpustakaan. Oleh karena itu, tugas kepala sekolah adalah memantau dan mengevaluasi kinerja pustakawan, mulai dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan hingga tercapainya tujuan perpustakaan. Kepala sekolah akan

²³ Cut Putroe Yuliana et al., "Manajemen Kinerja Guru Pustakwan Dalam Pemberdayaan Perpustakaan Sekolah Pada SMAN 2 Meulaboh," *LIBRIA* 11, no. 1 (June 2019).

²⁴ Astutik, Wawancara dengan Bu Astutik selaku Guru MI Mambaul Ulum, July 22, 2024.

melakukan evaluasi kinerja terhadap staf perpustakaan dan kepala perpustakaan dalam melaksanakan tugasnya masing-masing.²⁵

Secara teori, menurut Hernawan Satya Kurnia, monitoring dan evaluasi dapat dilakukan oleh kepala sekolah dan para guru dengan cara melihat langsung kondisi perpustakaan. Pengawasan yang dilakukan oleh kepala sekolah dapat dilaksanakan setiap hari agar dapat mengetahui perkembangan dan kemajuan perpustakaan.²⁶

Berdasarkan fakta lapangan, monitoring dan evaluasi terhadap pengelolaan perpustakaan MI Mambaul Ulum dilakukan oleh pihak internal sekolah dan pihak eksternal sekolah. Untuk pengawasan internal biasanya dilakukan oleh kepala sekolah dan dibantu para guru dengan melakukan pengecekan setiap hari. Kemudian pengawasan eksternal biasanya bersamaan dengan evaluasi kinerja sekolah yang dilakukan setiap satu tahun sekali. Monitoring dan evaluasi MI Mambaul Ulum dilakukan oleh lembaga eksternal sekolah yakni pengawas dari Dinas Pendidikan Kabupaten Bondowoso. Monev ini dilakukan secara offline, jadi pihak pengawas datang langsung ke lapangan untuk melihat bagaimana kinerja sekolah yang ada di MI mambaul Ulum.

PEMBERDAYAAN PERPUSTAKAAN SEKOLAH

Pengelolaan perpustakaan MI Mambaul Ulum masih terlihat belum berjalan optimal, namun kepala madrasah dan guru MI Mambaul Ulum Bondowoso terus mengupayakan berbagai hal dalam mendukung pemberdayaan perpustakaan sekolah. Adapun beberapa kegiatan dalam rangka pemberdayaan perpustakaan sekolah berupa diadakannya kegiatan kreasi mading perpustakaan, program giat literasi serta sinergi kolaborasi kepala sekolah dan guru.

Kreasi Majalah Dinding Perpustakaan

Majalah dinding perpustakaan bertujuan untuk merangsang kreativitas siswa dan memberikan ide-ide inovatif. Selain itu, majalah dinding memungkinkan siswa menghabiskan waktu sebanyak mungkin untuk membaca dan menulis karya yang dapat ditempel di mading perpustakaan.

²⁵ Asma Sari Rambe, "Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Manajemen Perpustakaan Di Sekolah Menengah Kejuruan Pertanian Pembangunan Negeri Jambi Kabupaten Batang Hari" (Jambi, UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi, 22). Hal: 27

²⁶ Hernawan Satya Kurnia, "Pengelolaan Perpustakaan Di Sekolah Dasar Negeri Panggang Sedayu Kabupaten Bantul," *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar* 7, no. 26 (2018).

Hal ini menanamkan rasa bangga pada siswa karena karyanya dapat dilihat dan dibaca oleh para pengunjung perpustakaan.²⁷

Secara teori, menurut Asichul In'am dkk, bahwasannya pengelolaan perpustakaan dan visioner mading di pondok pesantren dapat menangani permasalahan santri, seperti minat baca santri yang lebih memilih untuk menonton televisi daripada membaca buku di perpustakaan. Dengan adanya mading perpustakaan, para santri berlomba-lomba dalam menghasilkan karya untuk menjadi pajangan di mading perpustakaan. Selain itu, *reward* juga diberikan pada santri yang telah mengirimkan karyanya kepada petugas perpustakaan.²⁸

Ditemukan di lapangan bahwasannya mading perpustakaan MI Mambaul Ulum berisikan visi misi perpustakaan, tata tertib perpustakaan agar para siswa disiplin saat berada di dalam perpustakaan, kata kata motivasi agar para siswa bersemangat dalam membaca buku serta cerpen (cerita pendek) karya siswa. Menurut hasil wawancara, majalah dinding ini akan diperbaharui setiap satu bulan sekali. Tujuan diadakannya kegiatan tersebut adalah agar para siswa aktif berkreasi dan mengunjungi perpustakaan serta dapat menumbuhkan sikap gemar membaca sejak dini pada siswa Sekolah Dasar.

Menurut hasil wawancara dengan salah satu siswa, bahwasannya dengan adanya mading perpustakaan, para siswa sangat senang dan antusias untuk membuat karya-karya yang akan ditempel di mading perpustakaan,

*"Saya sangat senang dengan adanya mading perpustakaan, karya puisi saya ditempel di mading perpustakaan, saya senang karena puisi saya dapat dibaca oleh teman-teman"*²⁹

Beberapa siswa yang lain juga merasa senang dengan adanya mading perpustakaan, yang mana mading tersebut secara khusus diadakan untuk para siswa agar gemar ke perpustakaan dan bisa lebih banyak menghasilkan karya.

Program Giat Literasi

Secara teori, menurut Dwi Agus Setiawan dkk, gerakan literasi sekolah bertujuan untuk menumbuhkan minat baca yang tinggi pada siswa. Strategi

²⁷ "Mading Perpustakaan Disekolah Tumbuhkan Kreativitas Siswa," <https://smkn5batam.sch.id/blog/>, June 13, 2019, <https://smkn5batam.sch.id/2019/06/13/mading-perpustakaan-disekolah-tumbuhkan-kreativitas-siswa/>.

²⁸ Asichul In'am, Vilasofia Yustikasari, and Moh Yazidul Khoiri, "Pelatihan Pemberdayaan Perpustakaan dan Mading Assalam Magazine di Pondok Pesantren Miftahul Muftadiin Putri Putri Ar Ridlo Krempyang Tanjunganom Nganjuk," *Janaka: Jurnal Pengabdian Masyarakat* 4, no. 2 (2022).

²⁹ Zulfa, Wawancara dengan Zulfa selaku siswa MI Mambaul Ulum, n.d.

gerakan literasi sekolah ini yakni melalui tahap pembiasaan. Adapun tahap pembiasaan tersebut diantaranya melalui kegiatan 15 menit membaca (membaca dalam hati dan atau membacakan nyaring) yang dilakukan setiap hari (di awal, tengah, atau menjelang akhir pelajaran). Kemudian guru juga menjadi model dalam kegiatan 15 menit membaca dengan ikut membaca selama kegiatan berlangsung.³⁰

Berdasarkan fakta lapangan, program giat literasi merupakan salah satu program penunjang yang ada di perpustakaan MI Mambaul Ulum. Program ini bertujuan untuk meningkatkan minat baca dan minat berkunjung siswa di perpustakaan. Program giat literasi ini dilaksanakan setiap hari Sabtu pagi diikuti oleh seluruh siswa yang ada di MI tersebut mulai dari kelas 1 SD hingga 6 SD, kegiatan ini dilaksanakan di ruang perpustakaan dan biasanya dimulai pukul 07.30 berakhir pukul 08.00.

Adapun konsep pelaksanaan program giat literasi diantaranya, diawali dengan para siswa membaca buku yang telah dibagikan oleh guru piket perpustakaan yang mendampingi kegiatan tersebut. Kemudian para siswa duduk melingkar dan membentuk kelompok sesuai kelas masing-masing. Kemudian mulai membaca dan dilanjutkan dengan menceritakan kembali isi bacaan. Kegiatan tersebut berlangsung selama 30 menit.

Dampak dari kegiatan ini yakni, berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa siswa pengunjung perpustakaan, diantaranya mengungkapkan perasaan senang dengan adanya program giat literasi ini. Para siswa sangat antusias mengunjungi perpustakaan dan mengikuti kegiatan ini. Menurut hasil wawancara dengan kepala sekolah, program ini baru berjalan beberapa bulan dan para siswa menunjukkan sikap giat datang ke perpustakaan. Meskipun kegiatan ini hanya dilaksanakan pada hari Sabtu saja namun para siswa setiap hari terlihat mengunjungi perpustakaan dan membaca beberapa buku saat jam istirahat sekolah.

Kolaborasi Antara Kepala Sekolah dan Guru

Secara teori, menurut Widya Setyaningrum Bagyoastuti dkk, pemberdayaan perpustakaan sekolah dasar bertujuan untuk, (a) meningkatkan kolaborasi antara pustakawan dan guru, (b) mengembangkan keterampilan literasi informasi yang terintegrasi dalam pembelajaran, dan (c) meningkatkan partisipasi warga sekolah dalam pengembangan perpustakaan. Kolaborasi

³⁰ Dwi Agus Setiawan and Farida Nur Kumala, "Optimalisasi Program GLS (Gerakan Literasi Sekolah) dalam membiasakan Budaya Membaca dan Menulis Sekolah Dasar," *JURNAL PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT* 5, no. 1 (2021).

dapat diartikan sebagai suatu proses interaksi antar pemangku kepentingan, dalam hal ini pustakawan dan guru. Kegiatan kolaborasi pustakawan dan guru bertujuan untuk mengumpulkan dan menyediakan buku-buku yang diperlukan untuk pembelajaran.³¹

Berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa bentuk kegiatan kolaborasi antara kepala sekolah dan guru yang telah berjalan selama ini adalah pertama, kepala sekolah dan guru bersama melaksanakan program operasional perpustakaan, seperti membuat buku tamu, melayani peminjaman dan pengembalian buku, menghitung dan mengagendakan buku, menstempel buku baru, menomori buku, menyampul buku, membuat katalog buku. Kedua, kepala sekolah dan guru melaksanakan pengawasan perpustakaan yang dilakukan setiap hari secara bergantian. Ketiga, kepala sekolah dan jajarannya berkomitmen melaksanakan dan mendukung program giat literasi serta mading perpustakaan.

Dampak Pemberdayaan Perpustakaan Terhadap Pendidikan Berkualitas (SGD 4) di MI Mambaul Ulum Bondowoso

Perpustakaan sekolah memiliki peran strategis dalam mendukung pencapaian SDGs melalui penyediaan akses edukasi dan informasi. Perpustakaan dapat berperan dalam membangun dasar pendidikan yang kuat dengan fokus pada literasi siswa sekolah dasar. Program literasi siswa di perpustakaan membantu membentuk minat membaca sejak dini. Pemberdayaan perpustakaan memiliki dampak yang signifikan terhadap pencapaian tujuan pendidikan berkualitas (SDG 4). Tujuan SDG 4 adalah memastikan pendidikan yang inklusif, setara, dan berkualitas, serta meningkatkan kesempatan pembelajaran seumur hidup bagi semua.

Beberapa dampak pemberdayaan perpustakaan telah diuraikan dalam hasil penelitian. Berdasarkan hasil penelitian, implikasi pemberdayaan perpustakaan sekolah yakni 1) adanya peningkatan terhadap prestasi belajar siswa, berbagai koleksi buku yang tersedia di perpustakaan dapat meningkatkan minat baca dan kemampuan belajar siswa, yang kemudian berdampak pada hasil akademik siswa. 2) Menumbuhkan minat literasi siswa, program kegiatan yang telah dijalankan seperti program giat literasi, siswa jadi gemar membaca dan juga melalui program tersebut siswa dapat memahami isi bacaan serta dapat menceritakan kembali apa yang telah dibaca dan dipahami.

³¹ Bagyoastuti and Wijayanti, "Peran Kepala Sekolah Dan Pustakawan Dalam Pemberdayaan Perpustakaan SD Muhammadiyah Sapen Dan SD Negeri Giwangan."

3) Menumbuhkan minat siswa berkunjung ke perpustakaan, para siswa menjadikan perpustakaan sebagai tempat nyaman untuk singgah, dikala jam istirahat atau jam pulang para siswa masih menyempatkan datang ke perpustakaan. 4) Mendukung kreativitas siswa, melalui program kegiatan kreasi mading perpustakaan, perpustakaan memberikan wadah bagi siswa untuk berkreasi hingga menghasilkan karya yang menarik. 5) Mendukung proses pembelajaran, guru menggunakan perpustakaan untuk mendapatkan materi tambahan dan referensi sehingga proses belajar mengajar menjadi lebih variatif dan menarik. Selain itu, guru dan siswa memanfaatkan perpustakaan untuk pengayaan materi pelajaran, hal ini tidak hanya meningkatkan pengalaman belajar tetapi juga memfasilitasi pengajaran yang lebih efektif.

Hasil penelitian tersebut didukung oleh data Kajian Program 2020-2021 yang dilakukan oleh *Markplus Institute*. Perpustakaan berperan nyata dan memberikan manfaat nyata di beberapa aspek kehidupan literasi. Berikut adalah data hasil kajian tersebut, 85% orang membaca di perpustakaan, 96% orang mengalami peningkatan minat baca, 85% prestasi akademik seseorang meningkat. Data tersebut menunjukkan bahwa peran perpustakaan sangat diperlukan dalam peningkatan literasi dan mendukung Pembangunan Berkelanjutan.³² Data tersebut juga didukung oleh penelitian Suparman dkk bahwa dampak yang dirasakan dengan adanya pengelolaan perpustakaan yang baik dan professional dapat meningkatkan minat baca siswa.³³ Dengan meningkatnya minat baca siswa maka pada akhirnya dapat meningkatkan prestasi belajar siswa. Kegiatan perpustakaan berkaitan erat dengan program SDG 4, dibuktikan juga oleh penelitian Muhammad Juniadi dan Heriyanto bahwa perpustakaan mendukung program SDGs dilakukan melalui layanan berbasis aktivitas dan layanan berbasis koleksi.³⁴

Dapat ditarik kesimpulan bahwa adanya pengelolaan dan pemberdayaan perpustakaan di jenjang sekolah dasar memberikan dampak positif bagi seluruh warga sekolah, khususnya guna mendukung pendidikan berkualitas (SDG 4). Kepala sekolah dan para guru bersinergi agar pusat belajar seperti

³² Riki Arianto, "Peningkatan Literasi Melalui Perpustakaan: Mendukung Tujuan Pembangunan Berkelanjutan," <https://Dipersip.Riau.Go.Id/> (blog), October 24, 2023, <https://dipersip.riau.go.id/post/peningkatan-literasi-melalui-perpustakaan-mendukung-tujuan-pembangunan-berkelanjutan>.

³³ Suci Okta Piyana et al., "Pengaruh Pengelolaan Perpustakaan Sekolah Dasar Dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa : Sebuah Kajian Pustaka," n.d.

³⁴ Muhammad Juniadi and Heriyanto Heriyanto, "Strategi Perpustakaan Umum dalam Mendukung Program Sustainable Development Goals," *Anuva: Jurnal Kajian Budaya, Perpustakaan, dan Informasi* 5, no. 4 (December 4, 2021): 569–78, <https://doi.org/10.14710/anuva.5.4.569-578>.

perpustakaan ini program kegiatannya terus dilestarikan agar kehadiran perpustakaan selalu dirasakan oleh siswa.

KESIMPULAN

Dari hasil penelitian tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwasannya peran manajerial kepala madrasah dimulai dari tahap perencanaan (*planning*) pada tahap ini pengelolaan perpustakaan sekolah tertuang di dalam RKM (Rencana Kerja Madrasah) untuk empat tahun kedepan. Namun sampai saat ini belum ada program kerja yang teratur dan tertulis terhadap perpustakaan sekolah. Dikarenakan beberapa kendala seperti kurangnya tenaga pustakawan serta minimnya pendanaan. Kemudian tahap selanjutnya yakni pengorganisasian (*organizing*), pada tahap ini kepala sekolah membagi jadwal piket guru perpustakaan, dikarenakan tidak adanya pustakawan, maka seluruh guru di MI Mambaul Ulum turut serta dalam kegiatan pengelolaan perpustakaan. Tahap selanjutnya pelaksanaan (*actuating*), pada tahap ini pelaksanaan program kerja perpustakaan MI Mambaul Ulum Bondowoso, diantaranya masih pada pelaksanaan program kerja operasional saja. Seperti, membuat buku tamu, melayani peminjaman dan pengembalian buku, menghitung dan mengagendakan buku, menstempel buku baru, menomori buku, menyampul buku, membuat katalog buku. Terakhir yakni tahap monitoring & evaluasi (*controlling & evaluation*), perpustakaan MI Mambaul Ulum melalui dua tahap monev, yang pertama dilakukan oleh internal sekolah seperti kepala sekolah dan guru, yang kedua dilakukan oleh eksternal sekolah, yakni pengawas dari Dinas Pendidikan Kabupaten Bondowoso setiap satu tahun sekali.

Beberapa kegiatan dalam rangka pemberdayaan perpustakaan sekolah berupa diadakannya kegiatan kreasi mading perpustakaan, program giat literasi serta sinergi kolaborasi kepala sekolah dan guru. Dari hasil penelitian dapat diketahui bahwasannya pengelolaan perpustakaan MI Mambaul Ulum belum dapat dikatakan optimal dikarenakan beberapa hal seperti kurangnya tenaga pustakawan dan minimnya pendanaan. Namun kepala sekolah dan para guru berkomitmen untuk bersinergi dalam rangka pemberdayaan perpustakaan sekolah dengan memaksimalkan beberapa kegiatan yang telah dijalankan. Pemberdayaan perpustakaan sekolah berdampak positif bagi siswa guna mendukung pendidikan berkualitas (SDG 4) diantaranya, meningkatnya prestasi belajar siswa, menumbuhkan minat literasi siswa, menumbuhkan minat siswa berkunjung ke perpustakaan, mendukung kreativitas siswa,

mendukung proses pembelajaran. Temuan penelitian ini diharapkan dapat menjadi model bagi lembaga pendidikan Islam lainnya khususnya di Sekolah Dasar atau Madrasah Ibtidaiyah dalam mendukung pendidikan berkualitas (SDG 4) melalui kegiatan pemberdayaan perpustakaan sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Afriatin, Rohmy, and Danusiri Danusiri. "Pengelolaan Perpustakaan Sekolah di MTs Negeri 7 Kebumen." *Jawda: Journal of Islamic Education Management* 1, no. 1 (May 24, 2021): 47–55. <https://doi.org/10.21580/jawda.v1i1.2020.6703>.
- Arianto, Riki. "Peningkatan Literasi Melalui Perpustakaan: Mendukung Tujuan Pembangunan Berkelanjutan." *Https://Dipersip.Riau.Go.Id/* (blog), October 24, 2023. <https://dipersip.riau.go.id/post/peningkatan-literasi-melalui-perpustakaan-mendukung-tujuan-pembangunan-berkelanjutan>.
- Astutik. Wawancara dengan Bu Astutik selaku Guru MI Mambaul Ulum, July 22, 2024.
- Bagyoastuti, Widya Setyaningrum, and Wiwik Wijayanti. "Peran Kepala Sekolah Dan Pustakawan Dalam Pemberdayaan Perpustakaan SD Muhammadiyah Sapen Dan SD Negeri Giwangan." *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan* 4, no. 1 (April 29, 2016): 131. <https://doi.org/10.21831/amp.v4i1.8199>.
- darmono, Darmono. *Perpustakaan Sekolah: Pendekatan Aspek Manajemen Dan Tata Kerja*. 1st ed. Jakarta: PT. Grasindo, 2007.
- Efrina, Median, Taba Penanjung, and Rambat Nur Sasongko. "Pengelolaan Perpustakaan Sekolah." *Manajer Pendidikan*, 11, no. 6 (July 2017).
- Fatimah, Nur. Wawancara dengan Bu Nur Fatimah selaku Guru MI Mambaul Ulum, July 21, 2024.
- Fitrianti, Dwi. "Peranan Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Pengelolaan Perpustakaan Di SMK Negeri 1 Batanghari." Universitas jambi, 2023.
- Hapsari, Galuh Eknasia. "Kemampuan Manajerial Kepala Sekolah Dalam Peningkatan Efektivitas Perpustakaan Sekolah." *Manajer Pendidikan: Jurnal Ilmiah Manajemen Pendidikan Program Pascasarjana* 10, no. 6 (November 2016): 520–26.
- Hasanah, Raisatul. Wawancara dengan Bu Raisatul Hasanah selaku Kepala Sekolah MI Mambaul Ulum, July 20, 2024.
- <https://smkn5batam.sch.id/>. "Mading Perpustakaan Disekolah Tumbuhkan Kreativitas Siswa," June 13, 2019. <https://smkn5batam.sch.id/2019/06/13/mading-perpustakaan-disekolah-tumbuhkan-kreativitas-siswa/>.
- In'am, Asichul, Vilasofia Yustikasari, and Moh Yaziidul Khoiri. "Pelatihan Pemberdayaan Perpustakaan dan Mading Assalam Magazine di Pondok Pesantren Miftahul Muftadiin Putri-Putri Ar Ridlo Krempyang

- Tanjunganom Nganjuk." *Janaka: Jurnal Pengabdian Masyarakat* 4, no. 2 (2022).
- Juniadi, Muhammad, and Heriyanto Heriyanto. "Strategi Perpustakaan Umum dalam Mendukung Program Sustainable Development Goals." *Anuva: Jurnal Kajian Budaya, Perpustakaan, dan Informasi* 5, no. 4 (December 4, 2021): 569–78. <https://doi.org/10.14710/anuva.5.4.569-578>.
- Kemendikbudristek, Portal Data. "Jumlah Perpustakaan Menurut Kondisi Tiap Provinsi (Indonesia) Tahun 2023/2024 SD/MI/Sederajat." <https://Data.Kemdikbud.Go.Id/> (blog), November 30, 2023.
- Komalasari, Maya Ayu, Andi Warisno, and Nur Hidayah. "Fungsi Manajerial Kepala Madrasah Dalam Menciptakan Madrasah Efektif Di Madrasah Tsanawiyah Hidayatul Mubtadiin Kecamatan Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan" 7, no. 02 (2021).
- Kurnia, Hernawan Satya. "Pengelolaan Perpustakaan Di Sekolah Dasar Negeri Panggang Sedayu Kabupaten Bantul." *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar* 7, no. 26 (2018).
- Linalti, Lisa, and Ardoni Ardoni. "Faktor Penyebab Kurangnya Minat Guru Memanfaatkan Perpustakaan SDN 09 Air Tawar Barat." *Jurnal Ilmu Informasi Perpustakaan dan Kearsipan* 2, no. 1 (2013).
- Lukum, Astin, Arwildayanto, Ditya Ibrahim, Hasdiana, Maimun, Ihsan, Marsella D. Gui, et al. *Kebijakan Pendidikan: Konsep & Analisis*. Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2023.
- Mangapeng, Rode Ester Frida. "Peranan Pengelola Perpustakaan Dalam Meningkatkan Pelayanan Bagi Siswa SMP Negeri Empat Manado," 2016.
- Nata, Abuddin. *Manajemen Pendidikan; Mengatasi Kelemahan Pendidikan Islam Di Indonesia*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2015.
- "Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 13 Tahun 2007 Tentang Standar Kepala Sekolah/Madrasah," 2007.
- Piyana, Suci Okta, Eka Feri Kurniawati, Erni Fitriani Sipayung, and Wardah Dihan. "Pengaruh Pengelolaan Perpustakaan Sekolah Dasar Dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa : Sebuah Kajian Pustaka," n.d.
- Pusat Statistik, Badan. "Jumlah Sekolah, Guru, Dan Murid Sekolah Dasar (SD) Di Bawah Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Menurut Provinsi, 2023/2024." <https://Www.Bps.Go.Id/> (blog), February 21, 2024.
- Putroe Yuliana, Cut, Sri Hardianty, Putra Syah, and Rahmad. "Manajemen Kinerja Guru Pustakwan Dalam Pemberdayaan Perpustakaan Sekolah Pada SMAN 2 Meulaboh." *LIBRIA* 11, no. 1 (June 2019).
- Sari Rambe, Asma. "Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Manajemen Perpustakaan Di Sekolah Menengah Kejuruan Pertanian Pembangunan Negeri Jambi Kabupaten Batang Hari." UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi, 22.

- Setiawan, Dwi Agus, and Farida Nur Kumala. "Optimalisasi Program GLS (Gerakan Literasi Sekolah) dalam membiasakan Budaya Membaca dan Menulis Sekolah Dasar." *JURNAL PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT* 5, no. 1 (2021).
- Sofyan, Ahmad. "Pengelolaan Perpustakaan Sekolah." *Jurnal Administrasi, Kebijakan, dan Kepemimpinan Pendidikan [JAK2P]* 3, no. 1 (June 2022).
- Srimulyo, Koko. *Change Management: Era Baru Pengelolaan Perpustakaan*. Surabaya: Airlangga University Press, 2021.
- Suhardiman, Budi. *Studi Pengembangan Kepala Sekolah*. Jakarta: PT Rineka Cipta, 2012.
- Zulfa. Wawancara dengan Zulfa selaku siswa MI Mambaul Ulum, n.d.